

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 2, Nomor 9, September 2024, P. 420-424

Licensed by CC BY-SA 4.0

E-ISSN: 2986-6340

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13846434>

Pengembangan Kapasitas Aparatur Desa Dalam Menuju Desa Digital di Desa Doulan Kecamatan Bokot Kabupaten Buol

Rahmat Hidayat U. Timumun¹, Fenti Prihatini Dance Tui², Rustam Tohopi³

¹²³Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo

Email : dayatgrup13@gmail.com¹, fenti@ung.ac.id², rustam@ung.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Pengembangan Kapasitas Aparatur Desa Dalam Menuju Desa Digital Di Desa Doulan Kecamatan Bokot Kabupaten Buol yang dilihat dari: Komite Bersama, Pendidikan, Pengetahuan, Kepemimpinan dan Keterampilan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisis data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahap yaitu sebagai berikut : Reduksi Data, Penyajian data dan Verifikasi Data. Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisa di lapangan bahwa pada Pengembangan Kapasitas Aparatur Desa Dalam Menuju Desa Digital Di Desa Doulan Kecamatan Bokot Kabupaten Buol yang dilihat dari: Komite Bersama, Pendidikan, Pengetahuan, Kepemimpinan dan Keterampilan. Sudah dijalankan dengan baik, tetapi masih terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi dan ditingkatkan lagi yaitu kurangnya pengetahuan yang mengenai digital desa. Perlunya bimbingan teknis yang sering diselenggarakan oleh pemerintah setempat. Serta meningkatkan kapasitas jaringan atau sinyal yang digunakan pada saat penginputan data.

Kata Kunci : *Pengembangan Kapasitas, Aparatur Desa dan Desa Digital*

Abstract

This research aims to analyze and describe the capacity development of village officials towards a digital village in Doulan Village, Bokot District, Buol Regency as seen from: Joint Committee, Education, Knowledge, Leadership and Skills. This research method uses a descriptive approach with qualitative data analysis. The data collection techniques used are observation, interviews, documentation. The data analysis technique goes through the following stages: Data Reduction, Data Presentation and Data Verification. Based on the results of research analyzed in the field, the capacity development of village officials towards a digital village in Doulan Village, Bokot District, Buol Regency is seen from: Joint Committee, Education, Knowledge, Leadership and Skills. It has been implemented well, but there are still several things that need to be addressed and improved, namely the lack of knowledge regarding village digital. The need for technical guidance which is often provided by the local government. As well as increasing network capacity or signals used when inputting data.

Keywords: *Capacity Development, Village Officials and Digital Village*

Article Info

Received date: 05 September 2024

Revised date: 10 September 2024

Accepted date: 25 September 2024

PENDAHULUAN

Pengaruh teknologi terhadap masyarakat saat ini cukup besar, era digital di Indonesia memberi perubahan yang cukup signifikan terhadap kehidupan sosial dan berbudaya masyarakat. Perkembangan pesat dalam industri teknologi juga telah berdampak pada evolusi teknologi komunikasi, yang memiliki peran krusial dalam kehidupan masyarakat era post-modern. Secara khusus, perubahan dalam mentalitas dan perilaku budaya terkait dengan komunikasi melalui media digital telah menjadi aspek yang sangat penting.

Desa digital atau biasa disebut dengan istilah dedi, Gilang (2023) merupakan salah satu program untuk mengurangi kesenjangan arus informasi yang terjadi di desa. Konsep dari desa digital memberikan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi dalam pelayanan publik dan kegiatan perekonomian. Sehingga adanya desa digital diharapkan pelayanan publik dapat meningkat dan masyarakat menjadi berkembang. Menurut Gilang (2023) mengungkapkan bahwa desa digital sendiri merupakan konsep program yang menerapkan sistem pelayanan pemerintahan, pelayanan masyarakat, serta pemberdayaan masyarakat yang sudah berbasis pemanfaatan teknologi informasi.

Menurut Fretty Fannie Elda (2024) Desa digital juga tidak hanya berbicara digitalisasi melainkan juga menyangkut transparansi publik merujuk pada keterbukaan informasi yang diakses publik, sedangkan pelayanan publik dan sosial menyangkut pemanfaatan teknologi informasi komunikasi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pada dasarnya Internet adalah media yang membantu aparat desa khususnya di Desa, produk unggulan Desa bisa dipasarkan melalui bantuan Internet dan media sosial.

Tujuan dari terbentuknya desa digital untuk mengembangkan potensi desa dan membuat desa agar tidak terlalu tertinggal dalam penggunaan teknologi digital. Sejalan dengan pendapat Gilang (2023) tujuan desa digital untuk mengembangkan potensi-potensi desa, pemasaran, dan percepatan akses serta pelayanan publik yang bersifat digital dengan terkoneksi melalui jaringan nirkabel atau jaringan internet.

Pengembangan kapasitas aparatur desa perlu dilakukan untuk menghasilkan aparatur pemerintahan desa yang baik. Terlaksananya PKAD secara kolaboratif, integratif, dan sinergis secara terpadu pada setiap periode perencanaan antar pemerintah dan pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengelolaan pendidikan dan latihan (Diklat) yang sesuai, terstandar, akreditasi, sertifikasi, yang diselenggarakan secara nasional akan menghasilkan tata Kelola pemerintahan desa yang baik dan peningkatan kinerja pemerintahan desa Andrianov et al., (2020)

Meningkatkan kapasitas aparatur desa merupakan suatu upaya untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Namun pada kenyataannya banyak faktor yang dapat mempengaruhi kapasitas aparatur desa dalam melaksanakan tugasnya, seperti minimnya sumber akses informasi dan komunikasi. Rizal et al., (2022) Banyak aparatur desa yang tidak diberikan informasi yang baik dan benar terkait pengelolaan manajemen desa. Sebagian besar aparatur desa tidak mengetahui dan memahami regulasi menyebabkan tugas dan tanggung jawab mereka tidak dapat dilakukan dengan maksimal. Kurangnya pemahaman mengakibatkan kondisi rentan. Selain itu, permasalahan-permasalahan lainnya yakni banyaknya aparatur desa berusia lebih dari 50 tahun ke atas yang tidak mengetahui tugas pokok dan fungsi pekerjaan, minimnya pengetahuan dan pemahaman dalam penggunaan informatika dan teknologi (IT), pembangunan fisik desa kurang maksimal, dan potensi desa belum dimanfaatkan secara maksimal. Sekarang ini semua sudah menggunakan sistem aplikasi sehingga masih ada aparat desa yang kurang paham mengenai penggunaannya, sehingga itu perlu adanya peningkatan IT dengan melakukan kegiatan Bimbingan Teknis atau pelatihan lainnya.

Upaya yang dilakukan dalam meminimalisir faktor-faktor dan permasalahan sebagaimana dijelaskan di atas yakni melalui pengembangan kapasitas aparatur desa. Pengembangan kapasitas Aparatur Desa dalam kaitannya dengan profesionalisme aparatur pemerintah merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan sumber daya manusia di lingkungan pemerintahan. Pengembangan kapasitas aparatur Desa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan agar menjadi profesional melaksanakan tugasnya untuk mendukung pencapaian tujuan penyelenggaraan daerah otonom baru. Semua penguatan aparatur sumber daya manusia diarahkan untuk mencapai pembangunan dan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, tertarik untuk mengkaji dan meneliti masalah tersebut dengan mengambil judul "Pengembangan Kapasitas Aparatur Desa Menuju Desa Digital Di Desa Doulan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol" di rasa sangat relevan untuk di angkat dalam penelitian ini.

METODO PENELITIAN

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Doulan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol Penelitian ini menggunakan Metode pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mengetahui dan menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti. Moleong (2017) Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: Data primer adalah data yang secara langsung diterima dari sumber data, berupa wawancara dengan informan yang terkait Pengembangan Kapasitas Aparatur Desa menuju Desa Digital di Desa Doulan menuju Desa Digital. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk atau diperoleh dari pihak ketiga seperti dokumen, publikasi data yang digunakan secara langsung ataupun data yang diperoleh dari kepustakaan (Bungin, 2010) Olehnya data sekunder dalam penelitian ini yaitu dari jurnal, buku, artikel yang masih relevan dengan penelitian ini. Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

sebagai berikut: Wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam tiga tahapan yang mengacu pada penelitian oleh Pelealu et al., (2018) dimana terdapat tiga tahapan analisis data yakni data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.

PEMBAHASAN

Kondisi Geografis Desa Doulan

Desa Doulan Merupakan Desa yang sangat strategis, kurang lebih 12 Km kearah timur dari Ibu Kota Kecamatan Bokat yang melintasi jalan Trans Sulawesi (ruas buol gorontalo). Dengan letak yang strategis itu, banyak potensi yang bisa dikembangkan dan digali lebih maksimal lagi oleh Desa untuk kesejahteraan masyarakat banyak. Sebagian besar wilayah Desa Doulan adalah lahan pertanian dan perkebunan yang artinya Desa Doulan menjadi salah satu wilayah produktif penghasil padi dan kedelai di wilayah Kecamatan Bokat Kabupaten Buol Peningkatan dari aspek Perekonomian, Kebudayaan dan Pendidikan menjadi salah satu visi dan misi yang harus dicapai sehingga terbuka lapangan pekerjaan yang cukup dan sumberdaya manusia yang handal akan memaksimalkan potensi yang tersedia di Desa Doulan agar tercipta masyarakat yang siap dalam menghadapi era globalisasi di kemudian hari.

Dalam penelitian terdapat focus penelitian ini yaitu Bagaimana Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Menuju Desa Digital Di Desa Doulan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol? dengan melihat sub fokus yaitu Komitmen Bersama, Pendidikan Sumber Daya Aparatur Desa, Pengetahuan pada Kapasitas aparatur Desa, Kepemimpinan dan Keterampilan Pada Kapasitas Aparatur.

Komitmen Bersama

Tanpa adanya komitmen baik dari pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah dan juga staff yang dimiliki, sangatlah mustahil mengharapkan program pengembangan kapasitas bisa berlangsung apalagi berhasil dengan baik. Di samping itu, dari awal masuk sebagai aparat desa, para aparat desa sudah terikat oleh sumpah jabatan yang telah dilaksanakan melalui tunjangan jabatan, sehingga aparat memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan. Astiwi (2018)

Bentuk Komitmen bersama yang kami jalankan berupa kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah berupa bimbingan teknis, diklat dan berupa pelatihan lainnya dalam pengelolaan digital. Dalam program diklat merupakan suatu proses membangun komitmen peserta diklat untuk mengikuti proses pelatihan secara individual, kelompok maupun bersama secara menyeluruh dalam upaya mengembangkan wawasan, intelektual maupun emosional. Dalam upaya pengembangan diri, diperlukan komitmen bersama antar orang lain dalam kondisi apapun, mengingat proses pelatihan tidak mengenal batas waktu untuk menambah pengetahuan dalam hal ini desa digital.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan diatas menunjukkan bahwa dari segi komitmen bersama kepala Desa dan aparat Desa sudah berjalan dengan apa yang diharapkan oleh semua orang dan juga komitmen bersama harus berjalan dengan baik karena kalau tidak ada komitmen bersama tidak akan terwujud apa yang kita inginkan dalam hal ini menuju desa digital. Baik Kepala desa dan perangkat desa harus memiliki komitmen bersama yang tinggi agar semua visi misi yang kita sudah buat bisa kita capai dengan kerja keras dan penuh tanggung jawab sesuai dengan tupoksi masing-masing, sehingga menuju desa digital ini bisa kita capai dengan adanya komitmen bersama. Komitmen yang kuat seorang pemimpin dalam mewujudkan visinya dapat mengurangi hambatan dalam pelaksanaan menuju desa digital. Bentuk komitmen disini yaitu mengikuti berbagai kegiatan pelatihan mengenai desa digital.

Pendidikan

Pendidikan mendorong kemampuan berpikir kritis dan fleksibilitas, yang membantu individu untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan inovasi. Di era digital, perubahan teknologi terjadi dengan cepat, dan kemampuan untuk beradaptasi adalah kunci sukses. Pendidikan yang baik meningkatkan produktivitas individu melalui peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam pekerjaan. Melalui pendidikan, individu menjadi lebih sadar akan peluang yang tersedia dan termotivasi untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Ini mendorong partisipasi aktif dalam program-program pengembangan dan inovasi, seperti program desa digital Astiwi (2018)

Pendidikan di bidang teknologi ini dipilih karena saat ini Indonesia sedang memasuki revolusi industri 4.0 yang terlihat melalui digitalisasi di berbagai bidang. pendidikan di bidang teknologi untuk mengembangkan kapasitas aparatur desa sehingga memiliki kompetensi di bidang teknologi. Bentuk

pendidikan dalam pengembang kapasitas ini yaitu dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dicapai oleh pemerintah untuk menuju desa digital.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan terkait Fokus dan Sub Fokus penelitian ditemukan bahwa Pendidikan merupakan aktivitas pengembangan kapasitas Aparat Desa dalam rangka meningkatkan kapasitas Aparat Desa sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Sehingga apa yang diharapkan kita bersama untuk menuju desa digital dapat tercapai dengan adanya pendidikan yang lebih tinggi. Untuk pendidikan itu sendiri mampu mengembangkan kapasitas aparat desa untuk menuju desa digital dengan mengikut pelatihan agar lebih paham pengguna digital yang semakin sulit kita ikuti. Disamping itu, sangat penting untuk diadakan pelatihan peningkatan pemahaman serta kemampuan mengopersonalkan IT (informasi teknologi) agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Pengetahuan

Pengembangan kapasitas SDM aparatur melalui bimbingan teknis penting dilaksanakan, karena skill karyawan mengenai pengetahuan sesuai jabatan, tugas pokok dan fungsinya sebagai aparatur pemerintah dapat berkembang. Keberadaan SDM aparatur menjadi penting dalam hal menyelesaikan keseluruhan kepentingan organisasi, khususnya pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Oleh karena itu, aparatur mutlak untuk dikelola supaya kualitasnya bisa meningkat sesuai bidang pekerjaannya. Astiwi (2018)

Pengetahuan dalam Pengembangan kapasitas aparatur melalui bimbingan teknis penting dilaksanakan, karena skill aparat mengenai pengetahuan sesuai jabatan, tugas pokok dan fungsinya sebagai aparatur pemerintah dapat berkembang. Keberadaan aparatur menjadi penting dalam hal menyelesaikan keseluruhan kepentingan organisasi, khususnya pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Bentuk pengetahuan dalam pengembangan kapasitas dalam menuju desa digital ini berupa pengetahuan IT dalam penggunaan sistem yang diberikan oleh pemerintah pusat untuk digunakan oleh aparat desa dan juga untuk masyarakat yaitu berupa pelayanan administrasi secara sistem online dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan terkait Fokus dan Sub Fokus penelitian ditemukan bahwa pengetahuan dan wawasan seseorang dalam rangka mencari solusi atau permasalahan yang dihadapi perlu adanya pengetahuan yang tinggi. Pengetahuan yang dimaksud yaitu dalam digital desa yang masih perlu ditingkatkan lagi. Pengetahuan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menentukan masa depan mereka dan untuk berperan serta di dalamnya, juga memberikan pengaruh pada desa digital itu sendiri.

Kepemimpinan

Faktor kepemimpinan merupakan salah satu hal yang paling mendasar dalam mempengaruhi inisiasi dan kesuksesan program pengembangan kapasitas personal dalam kelembagaan sebuah organisasi. Kepemimpinan kondusif yang memberikan kesempatan luas pada setiap elemen aparat dalam menyelenggarakan pengembangan kapasitas merupakan sebuah modal dasar dalam menentukan efektivitas kapasitas kelembagaan menuju realisasi tujuan organisasi yang diinginkan. Faktor *conducive leadership* merupakan salah satu hal yang paling mendasar dalam mempengaruhi inisiasi dan kesuksesan program pengembangan kapasitas personal dalam kelembagaan sebuah organisasi. Dalam konteks lingkungan organisasi publik, harus terus menerus didorong sebuah mekanisme kepemimpinan yang dinamis sebagaimana yang dilakukan oleh aparat desa Astiwi (2018). Kepemimpinan memegang peranan penting dalam kesuksesan program pembangunan kapasitas aparat desa.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan terkait Fokus dan Sub Fokus penelitian ditemukan bahwa kepemimpinan ini yang sangat menentukan keberhasilan pembangunan di desa yang dipimpinnya dalam hal ini menuju desa digital. Pimpinan yang berkomunikasi dengan aparat desa dapat menciptakan keharmonisan dan juga agar tidak timbul kesenjangan yang terlampau jauh antara dirinya dengan aparat desa dan juga masyarakat. Kepemimpinan ini dapat juga berpengaruh terhadap pekerjaan aparat desa apabila pemimpin tidak berperan aktif menuju desa digital. Tetapi di desa Doulan Kec. Bokat ini gaya pimpinan sangat baik karena pimpinan selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada aparat desa yang sering melakukan pekerjaan yang sangat baik.

Keterampilan

Keterampilan merupakan peran penting dalam meningkatkan kapasitas individu, organisasi, dan komunitas untuk beradaptasi, berinovasi, dan mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan

dan inklusif. Keterampilan yang baik memungkinkan pengelolaan sumber daya yang lebih efektif, meningkatkan partisipasi dalam proses pembangunan, dan menciptakan peluang ekonomi yang lebih besar Astiwi (2018)

Keterampilan yang baik yang didukung dengan teknologi digital dengan merepekan loyalitas kerja dan kompetensiu. Pada perkembangan teknologi yang ada dibutuhkan pelaksanaan pelatihan dalam hal ini strategi yang digunakan dalam pengembangan kapasitas aparat desa dalam hal untuk meningkatkan keterampilan mereka menuju desa digital.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan terkait Fokus dan Sub Fokus penelitian ditemukan bahwa keterampilan merupakan sebuah pengembangan jati diri dimana setiap orang harus memiliki keterampilan yang luas agar penggunaan sistem desa digital bisa tercapai. Pengembangan kapasitas aparat desa di bidang digital ini merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan saat ini, karena hampir semua pemerintah dalam melakukan proses pekerjaannya dituntut untuk menyesuaikan perkembangan teknologi digital sehingga kita perlu mengembangan diri menuju desa digital.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan di atas terkait dengan fokus dan sub fokus penelitian Pengembangan Kapasitas Aparatur Desa dalam Menuju Desa Digital Di Desa Doulan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol dapat disimpulkan bahwa:

1. Komitemen bersama antara pimpinan dan aparat desa sudah terjalan dengan baik, karena mereka memiliki tujuan bersama yaitu menuju desa digital. Desa digital ini sangat membantu aparat desa untuk menginput data secara online dan tidak ada lagi sistem offline.
2. Perlu adanya pendidikan dan pelatihan terkait dengan kemampuan secara teknis kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, baik yang bersifat administratif maupun manajemen dalam hal ini mencapai tujuan menuju desa digital. Sudah sangat baik karena pendidikan yang ada di desa ini sudah cukup memadai.
3. Pimpinan selalu pemberian reward berupa bonus atau insentif bagi aparat yang memiliki prestasi kerja yang bagus. Merangkul semua aparat desa untuk terlibat secara aktif dalam perencanaan program kerja
4. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman IT aparat desa dengan mengadakan pelatihan IT yang selalu dimonitoring dan dievaluasi pelaksanaannya.
5. Keterampilan dalam melaksanakan tugas dan fungsi pokoknya serta kemampuan dalam melaksanakan tugas dan fungsi pokoknya sudah sangat baik. Pemerintah desa harus melakukan upaya untuk meningkatkan kapasitas aparatur desanya.

REFERENSI

- Andrianov, R., Wahyono, M., & Sukarno, H. S. (2020). Peningkatan kapasitas aparat desa dalam pelaksanaan dana desa temuwulan. *Jurnal Artikel 2020*.
- Astiwi, A. R. (2018). Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia. *Universitas Brawijaya. Fakultas Ilmu Administrasi. Jurusan Administrasi Publik. Program Studi Ilmu Administrasi Publik. Malang*.
- Bungin, B. (2010). Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rajawali Pers.(2010b). *Penelitian Kualitatif: Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya, Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Fretty Fannie Elda, A. (2024). *Governing Digitalisasi Desa Kalurahan Sinduharjo Kapanewon Ngaglik, Kabupaten Sleman*. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa Stpm" Apmd".
- Gilang, G. P. (2023). *Implementasi Kebijakan Desa Digital dalam Pelayanan Publik (Studi di Desa Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)*.
- Moleong, L. J. (2017). Metode penelitian kualitatif, Bandung: PT. *Remaja Rosda Karya*.
- Pelealu, A., Nangoi, G. B., & Gerungai, N. Y. T. (2018). Analisis Penerapan Sistem Transaksi Non Tunai Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Bitung. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04).
- Rizal, A., Triandani, S., April, M., & Alkadafi, M. (2022). Pengembangan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa Dalam Penataan Administrasi Pemerintahan Desa Berbasis Teknologi Informasi (E-Government). *Jurnal El-Riyasah*, 13(1), 76–91.